

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Sebagai acuan dalam mengkaji, membahas, dan memperjelas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka diperlukan teori mengenai Gaya Kepemimpinan Demokratis Dalam Meningkatkan Pembangunan. Penelitian mengenai kepemimpinan sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu di antaranya: dalam skripsi hasil penelitian lapangan oleh ¹Andi Hardianti Mahasiswa Universitas Negeri Makassar Dengan Judul *“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo”* dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo berada pada kategori baik ditinjau dari segi indikator keputusan dibuat bersama, menghargai potensi bawahannya, mendengar kritik, saran dan pendapat dari bawahan serta melakukan kerja sama dengan bawahannya.

Penelitian ²Stefanus Pani Rengu Mahasiswa Universitas Brawijaya, Malang Dengan Judul *“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi Di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang)”* dari hasil

¹Andi Hardianti Mahasiswa Universitas Negeri Makassar Dengan Judul *“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo”* 2016

²Stefanus Pani

²Stefanus Pani Rengu Mahasiswa Universitas Brawijaya, Malang Dengan Judul *“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi Di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang)”* 2017

penelitiannya, ia menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa selalu dihubungkan dengan kegiatan kepala desa dalam mengarahkan, memotivasi, berkomunikasi, pengambilan keputusan, dan pengawasan anggotanya untuk mewujudkan tujuan pemerintahan desa.

Penelitian ³*Trisusanti Lamangida Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontolo Dengan Judul “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto”* dari hasil penelitiannya ia menyatakan bahwa kepala desa sebagai pemimpin formal di desa sebagai seorang motivator, fasilitator, dan mediator sangat penting dalam menentukan keberhasilan setiap program dan rancangan pembangunan yang telah direncanakan.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang gaya/pola kepemimpinan, dan yang menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah *Andi Hardianti* meneliti tentang “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo”. Kemudian *Stefanus Pani Rengu* meneliti tentang “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi Di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang)”. Dan *Trisusanti Lamangida* meneliti tentang “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto”.

³*Trisusanti Lamangida Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontolo Dengan Judul “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto” 2015*

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Konsep Pemimpin Dan Kepemimpinan

a. Pemimpin

Menurut Hasibuan⁴ pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Kartono⁵ pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Sedangkan menurut Sedarmayanti pemimpin/*leader* adalah :

- a. Seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan.
- b. Seseorang yang menjalankan kepemimpinan sedangkan pimpinan (*manager*) adalah orang yang menjalankan manajemen. Orang yang sama harus menjalankan dua hal secara efektif: manajemen dan kepemimpinan.
- c. Orang yang melakukan atau menjalankan kepemimpinan
- d. Kata “pemimpin” mencerminkan kedudukan seseorang atau kelompok orang pada hierarki tertentu dalam organisasi, yang mempunyai bawahan, karena

⁴Hasibuan, Melayu. Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011. Hlm 157)

⁵ Kartono, Kartini, Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu? (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2010, Hlm. 18)

kedudukan yang bersangkutan mendapatkan atau mempunyai kekuasaan formal, dan tanggung jawab.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Kepemimpinan

Menurut Rivai⁷ kepemimpinan (*leadership*) adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh kepada pengikut-pengikutnya lewat proses komunikasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau dengan definisi yang lebih lengkap dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah proses pemberian jalan yang mudah daripada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Chester I. Barnard dalam Siswanto⁸ berpendapat bahwa kepemimpinan memiliki dua aspek: *Pertama* adalah kelebihan individual teknik kepemimpinan. Seseorang yang memiliki kondisi fisik yang baik, memiliki keterampilan yang tinggi, menguasai teknologi, memiliki persepsi yang tepat, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki ingatan yang baik, serta imajinasi yang meyakinkan akan mampu

⁶Sedarmayanti, Sumberdaya Manusia Dan Produktivitas Kerja. (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2009, Hlm. 119)

⁷Veithzal Rivai Zainal, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, Hlm. 2)

⁸Chester I. Barnard Dalam Siswanto, Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya (2005)

memimpin bawahan. *Kedua* adalah keunggulan pribadi dalam hal ketegasan, keuletan, kesadaran, dan keberhasilan.

Menurut Kartono⁹ kepemimpinan merupakan relasi dan pengaruh antara pemimpin dengan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis antara pemimpin dengan orang-orang yang dipimpinnya. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan

2.2.2 Gaya Kepemimpinan Demokratis

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Apabila aktivitas-aktivitas tersebut dipilah-pilah, maka akan terlihat gaya kepemimpinan dengan polanya masing-masing. Gaya kepemimpinan tersebut merupakan dasar dalam mengklarifikasikn tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola desar *pertama*, gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan tugas. *Kedua*, gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksana hubungan kerja sama. Dan *ketiga*, gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang dicapai.¹⁰

⁹Kartono, Kartini, Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu? (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008, Hlm. 8)

¹⁰Veithzal Rivai Zainal, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.hlm. 56-58)

1. Teori kepemimpinan Demokratis.

- a. Kepemimpinan demokratis menurut G.R. Terry, bahwa pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.¹¹
- b. Kepemimpinan demokratis Menurut Kurt Lewin, bahwa pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan. Hal ini agar setiap anggota turut bertanggung jawab dalam segala kegiatan. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan yang diinginkan.¹²
- c. Kepemimpinan demokratis menurut Sudarwan Danim, kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai. Dengan demikian, dalam tipe kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/ organisasi. Proses kepemimpinan diwujudkan dengan cara memberi kesempatan yang

¹¹Baharuddin Dan Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan Islam, Antara Teori Dan Praktik. Ar Ruzz Media 2012. Hlm. 56

¹²Ibid, hlm. 57

luas bagi anggota kelompok/organisasi untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Setiap anggota kelompok tidak hanya diberikan kesempatan aktif, tetapi juga dibantu dalam mengembangkan sikap dan kemampuannya dalam memimpin.¹³

Kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin diwujudkan dalam bentuk *human relation* yang didasari prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Pemimpin memandang orang lain sebagai subyek yang memiliki sifat-sifat manusiawi sebagaimana dirinya. Setiap orang dihargai dan dihormati sebagai manusia yang memiliki kemampuan, kemauan, kehendak, pikiran, minat dan perhatian, pendapat dan lain-lain yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena itu, setiap orang harus dimanfaatkan dengan mengikutsertakannya dalam semua kegiatan organisasi. Keikutsertaan itu disesuaikan dengan posisi yang memiliki tanggung jawab dan wewenang yang sama pentingnya bagi pencapaian tujuan bersama.¹⁴

Adapun ciri-ciri kepemimpinan demokratis :

- a. Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi.
- b. Bawahan, oleh pimpinan dianggap sebagai komponen pelaksana dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab,
- c. Disiplin, tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama,

¹³Sudarwan Danim, Visi Baru Manajemen Sekolah, Hlm. 213

¹⁴Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Gunung Agung, 1983, Hlm. 91-92

- d. Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan,
- e. Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah¹⁵

2.2.3 Pembangunan Desa

Tujuan pembangunan suatu Negara adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan Negara Indonesia. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilaksanakan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya.

Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pada Pasal 2 disebutkan “Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika”. Undang-Undang No 6

¹⁵Sudarwan Danim *op, cit.* Hlm 213-214

Tahun 2014 tentang desa Pasal 83 mengatur tentang Pelaksanaan pembangunan kawasan pedesaan¹⁶

Konsep pembangunan menurut Meier dalam Marzali,¹⁷ sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi maka dilihat dari sudut ilmu ekonomi pembangunan berarti suatu proses dimana *real per income* dari suatu negara meningkat dalam satuan panjang, dan dalam masyarakat bersamaan jumlah penduduk yang dibawah garis kemiskinan tidak bertambah, dan distribusi pendapatan tidak makin senjang.

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka menunjang kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan tanpa merusak lingkungan atau kehidupan sosial dan merupakan sebuah tranformasi atau perubahan ekonomi, sosial dan budaya yang digerakkan atas tujuan atau strategi yang diinginkan yang berguna untuk peningkatan kualitas manusia dalam memperbaiki kualitas hidupnya. Agar pembangunan di desa menyentuh seluruh lapisan masyarakat, maka diterapkan prinsip-prinsip pembangunan, sasaran pembangunan dan ruang lingkup

¹⁶Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 83 Bab IX, tentang desa (penjelasan (1).Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar-Desa dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota; (2).Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kawasan Perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif; (3).Pembangunan Kawasan Perdesaan meliputi: a.penggunaan dan pemanfaatan wilayah Desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang Kabupaten/Kota; b.pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan; c.pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan, dan pengembangan teknologi tepat guna; dan; d.pemberdayaan masyarakat Desa untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi; (4).Rancangan pembangunan Kawasan Perdesaan dibahas bersama oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa; (5).Rencana pembangunan Kawasan Perdesaan ditetapkan oleh Bupati/Walikota sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

¹⁷Meier dalam Marzali, Amri. Atropologi Dan Pembangunan Indonesia (Jakarta: Kencana, 2005)

pengembangannya dengan menggunakan prinsip-prinsip pembangunan desa yang sesuai maka akan terciptanya pembangunan desa yang lebih maju.

Pembangunan desa yang menjadi tolak ukur keberhasilan dan kemajuan suatu desa harus dikerjakan secara bersama-sama oleh masyarakat yang ada di desa tersebut, namun terdapat pembagian bidang tersendiri dalam pembangunan desa agar berjalan sesuai dengan aturan yang ada dalam Undang-undang tentang Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 tentang desa, pada Pasal 123 disebutkan bahwa pembangunan kawasan perdesaan terdiri atas beberapa bidang diantaranya: (1) bidang penyusunan rencana tata ruang kawasan perdesaan secara partisipatif, (2) bidang pengembangan pusat pertumbuhan antar desa secara terpadu, (3) bidang penguatan kapasitas masyarakat, (4) bidang kelembagaan dan kemitraan ekonomi, (5) bidang pembangunan infrastruktur antar perdesaan (PP No 43 Tahun 2014 Pasal 123 Bab VII)¹⁸

2.2.4. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa.

Gaya kepemimpinan yang demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pemimpin dan bawahan. Kelebihan dari gaya kepemimpinan demokratis ialah : dimana setiap tugas dan wewenang dari pengurus organisasi tersebut diatur sedemikian rupa, sehingga jelas bagian-bagian tugas dari masing-masing pengurus,

¹⁸Undang-Undang Tentang Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Pasal 123 Bab VII

yang mana nantinya tidak terjadi campur tangan antar bagian dalam organisasi tersebut. Pembagian tugas dengan gaya demokratis ini sangat efisien dan efektif dalam menunjang pembangunan di suatu organisasi.¹⁹

Pasolong dalam Ariani²⁰ terdapat 4 (empat) ciri-ciri gaya kepemimpinan yang demokratis diantaranya adalah:

a. Keputusan dibuat bersama.

Pemimpin yang demokratis tidak sungkan untuk terlibat bersama-sama dengan bawahan untuk membuat keputusan serta melakukan aktivitas kerja demi pencapaian tujuan organisasi.

b. Menghargai potensi setiap bawahannya

Kepemimpinan demokratis menghargai setiap potensi individu dan bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing, mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat dan kondisi yang tepat.

c. Mendengar kritik, saran/pendapat dari bawahan

Mendapat kritikan, saran/pendapat dari bawahan merupakan hal yang wajar dalam kehidupan organisasi. Dengan demikian akan ada kecenderungan untuk lebih meningkatkan potensi diri dan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya serta belajar dari kesalahan yang telah dilakukan.

¹⁹Ibid, Hlm. 19

²⁰Pasolong Dalam Ariani (2015)

d. Melakukan kerjasama dengan bawahannya.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu bekerja sama/terlibat langsung secara bersama-sama dalam menjalankan tugas demi pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin juga tidak sungkan untuk terjun langsung kelapangan untuk menjalankan tugas.